

## PENGARUH MEDIA POSTER MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TERHADAP KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA MTSN 2 ACEH BESAR

<sup>1</sup>Syarifah Faradilla, <sup>2</sup>Wanty Khaira

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Ar-Raniry

[210213073@student.ar-raniry.ac.id](mailto:210213073@student.ar-raniry.ac.id)

**Abstract:** Based on observations of students in class VIII-6 at MTsN 2 Aceh Besar, it was found that many students experienced difficulties in interpersonal communication, such as reluctance to express opinions, passivity in class discussions, a tendency to avoid interaction, and a lack of empathy toward peers. This study aims to determine the effect of poster media through group counseling services on improving students' interpersonal communication. The research used a quantitative approach with a one-group pretest-posttest design. The population in this study consisted of 32 students from class VIII-6 at MTsN 2 Aceh Besar, while the sample consisted of 8 students selected purposively based on the observation results. The instrument was a Likert-scale questionnaire referring to the five aspects of interpersonal communication according to Devito. The pre-test results showed an average score of 69.46, while the post-test score increased to 89.91. The t-test produced a significance value of 0.000 ( $p < 0.05$ ), indicating a significant difference after the intervention. The N-Gain value of 70,89% indicates effectiveness in the moderately effective category. Thus, the use of poster media in group counseling services has been proven to positively influence the improvement of students' interpersonal communication, particularly in terms of openness, empathy, and positive attitudes toward others.

**Keywords:** Poster Media, Group Guidance, Interpersonal Communication

**Abstrak:** Berdasarkan hasil observasi terhadap siswa kelas VIII-6 MTsN 2 Aceh Besar menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam komunikasi interpersonal, seperti enggan menyampaikan pendapat, pasif dalam diskusi kelas, cenderung menghindari interaksi, dan kurang empati terhadap teman. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media poster melalui layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah 32 siswa yang berasal dari kelas VIII-6 di MTsN 2 Aceh Besar. Adapun sampel berjumlah 8 siswa yang dipilih secara *purposive* berdasarkan hasil observasi. Instrumen berupa angket skala Likert mengacu pada lima aspek komunikasi interpersonal menurut Devito. Hasil *pre-test* menunjukkan rata-rata skor 69,46, sementara skor *post-test* meningkat menjadi 89,91. Uji-t menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan setelah perlakuan. Nilai N-Gain sebesar 70,89% menunjukkan efektivitas pada kategori cukup efektif. Dengan demikian, penggunaan media poster dalam layanan bimbingan kelompok terbukti berpengaruh meningkatkan komunikasi interpersonal siswa, terutama dalam hal keterbukaan, empati, dan sikap positif terhadap sesama.

**Kata kunci:** Media Poster, Bimbingan Kelompok, Komunikasi Interpersonal

### PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan elemen dasar sekaligus aspek fundamental dalam kehidupan sosial manusia. Manusia senantiasa terlibat

dalam proses komunikasi dan tidak dapat melepaskan diri darinya. Sebagai makhluk sosial, manusia memiliki kebutuhan untuk berinteraksi dengan sesama. Apabila seseorang

tidak menjalin komunikasi dengan orang lain, maka besar kemungkinan ia akan menghadapi berbagai hambatan dalam kehidupan sosialnya (Dyatmika, 2021). Artinya, dengan komunikasi, hubungan antarmanusia bisa terjalin dan interaksi sosial terjadi (Milyane et al., 2022). Menurut para psikolog, kebutuhan utama kita sebagai manusia yang sehat secara rohaniah adalah kebutuhan akan hubungan sosial yang ramah, dan ini hanya bisa dicapai dengan membina hubungan sosial yang baik dengan orang lain (Hariyanto, 2021).

Dalam dunia pendidikan, komunikasi memiliki peran penting dalam membangun interaksi antara siswa, guru, dan lingkungan sekitar, serta menjadi sarana untuk menyampaikan pikiran, ide, atau pendapat, baik antara guru dan siswa maupun antar sesama siswa. Salah satu bentuk komunikasi yang sangat penting untuk dikembangkan pada siswa yaitu komunikasi interpersonal. Menurut R. Wayne Pace (dikutip dalam Maskur & Abdul Malik, 2021), komunikasi antarpribadi atau *interpersonal communication* merupakan proses komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih, di mana pengirim menyampaikan pesan secara langsung dan penerima dapat segera memberikan tanggapan. Menurut McDavid dan Harari (dikutip dalam Fazri et al., 2022), komunikasi interpersonal dipahami sebagai suatu proses pertukaran pesan yang berlangsung dalam konteks sosial, dengan tujuan untuk memahami makna dari stimulus yang berupa informasi atau pesan.

Hargie (2021) menekankan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan keterampilan inti seperti komunikasi nonverbal, mendengarkan, bertanya, mengungkapkan diri, serta kemampuan bernegosiasi dan memimpin diskusi kelompok, yang sangat penting untuk keberhasilan dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

Devito menyebutkan bahwa kualitas komunikasi interpersonal ditentukan oleh keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan (Afrilia & Arifina, 2020). Pearson (Yudhisthira & Trihastuti, 2023) juga menegaskan enam karakteristik komunikasi, yaitu: (1) Komunikasi interpersonal dimulai dengan diri sendiri (self); (2) Komunikasi interpersonal bersifat transaksional; (3) Komunikasi interpersonal menyangkut aspek isi pesan dan hubungan interpersonal; (4) Komunikasi interpersonal mensyaratkan adanya kedekatan fisik antara pihak-pihak yang berkomunikasi; (5) Komunikasi interpersonal menempatkan kedua belah pihak yang berkomunikasi saling tergantung satu dengan lainnya (independensi); dan (6) Komunikasi interpersonal tidak dapat diubah maupun diulang.

Di lingkungan sekolah, komunikasi interpersonal sangat diperlukan dalam menjalin relasi yang harmonis antar teman sebaya, guru, maupun karyawan sekolah. Namun, tidak semua siswa memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik. Permasalahan seperti rasa malu, rendah diri, dan kurangnya keterampilan

sosial sering kali menghambat siswa dalam berkomunikasi dengan efektif. Hasil observasi pada siswa kelas VIII di MTsN 2 Aceh Besar menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara terbuka, kurang mampu menjalin relasi sosial yang positif, serta menunjukkan kecenderungan menghindari interaksi dengan teman atau guru. Kondisi ini terlihat jelas saat proses pembelajaran berlangsung, di mana sebagian siswa cenderung pasif dalam diskusi kelas, enggan bertanya atau menjawab pertanyaan guru, serta lebih memilih untuk bekerja secara individual daripada berkelompok. Kurangnya keberanian dalam menyampaikan ide atau gagasan juga berdampak pada rendahnya partisipasi mereka dalam aktivitas pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi interpersonal siswa masih perlu ditingkatkan agar mereka dapat lebih aktif, percaya diri, dan mampu membangun hubungan sosial di lingkungan sekolah.

Oleh sebab itu, diperlukan suatu upaya yang dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonalnya. Salah satu langkah yang bisa diterapkan adalah dengan memberikan layanan bimbingan kelompok. Menurut Suhertina (dalam Pratiwi, 2021) layanan ini memungkinkan sejumlah peserta didik (siswa) secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan melalui pembahasan dalam bentuk

kelompok. Dalam layanan ini para siswa yang terlibat dalam kegiatan kelompok dapat diajak untuk bersama-sama membicarakan topik penting yang diharapkan berguna bagi pengembangan siswa. Untuk mengoptimalkan proses ini, diperlukan media bantu yang mampu memancing perhatian, membangkitkan emosi, dan merangsang ekspresi siswa. Poster sebagai media visual menjadi salah satu pilihan yang relevan dan efektif.

Poster adalah media visual yang memadukan gambar atau ilustrasi dengan tulisan yang ringkas, jelas, dan relevan. Poster menyajikan materi serta komponen utama dalam bentuk gambar, dilengkapi dengan warna dan desain grafis yang menarik untuk memikat perhatian pembaca (Nurfadillah et al., 2021). Poster dapat berfungsi sebagai sarana komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan secara cepat dan mudah dipahami oleh khalayak.

Pada dasarnya, poster merupakan media komunikasi visual yang digunakan untuk menyampaikan informasi atau ajakan kepada masyarakat secara luas melalui kombinasi teks dan gambar, biasanya dipasang di tempat umum (Putra et al., 2021). Senada dengan itu, poster merupakan media komunikasi visual dua dimensi berukuran besar yang digunakan untuk menyampaikan pesan—baik

komersial, sosial, budaya, maupun politik—kepada masyarakat luas. Poster menggabungkan unsur gambar dan teks yang dirancang secara menarik agar dapat langsung menarik perhatian orang yang melihatnya (Hasbullah et al., 2024).

Dalam konteks pendidikan, poster menjadi alat bantu yang efektif karena mampu menyampaikan pesan secara visual dan menarik sehingga meningkatkan pemahaman dan minat siswa terhadap materi. Keberhasilan penggunaannya dipengaruhi oleh desain, relevansi materi, serta kompetensi guru dalam mengintegrasikannya ke dalam proses pembelajaran (Utami et al., 2024). Selain itu, poster berfungsi untuk meningkatkan pemahaman materi, memperbaiki hasil belajar, serta menambah keterlibatan dan motivasi siswa, baik pada pelajaran umum maupun untuk anak berkebutuhan khusus (Chotimah et al., 2021).

Dengan demikian, penelitian ini ingin menjawab kebutuhan akan metode interaktif yang lebih visual dan reflektif untuk mendukung perkembangan sosial-emosional siswa, terutama di jenjang pendidikan menengah pertama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media poster dalam layanan bimbingan kelompok terhadap peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-6 di MTsN 2 Aceh Besar. Fokus

penelitian ini adalah bagaimana media poster mampu meningkatkan dimensi keterbukaan, empati, dukungan, sikap positif, dan kesetaraan dalam komunikasi antar siswa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu suatu pendekatan yang berlandaskan pada paradigma positivisme dan digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu dengan tujuan menguji hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Pendekatan ini menekankan pada pengukuran objektif terhadap fenomena sosial melalui pengumpulan data yang dianalisis secara statistik (Sugiyono, 2018). Metode penelitian yang digunakan adalah *Pre Experimental Design* dengan jenis desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Dalam desain ini, hanya melibatkan satu kelompok tanpa kelompok kontrol. Langkah-langkahnya mencakup pemberian pre-test untuk mengetahui kondisi awal subjek penelitian, dilanjutkan dengan pemberian perlakuan atau intervensi, dan diakhiri dengan *post-test* untuk mengukur perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah 32 siswa yang berasal dari kelas VIII-6 di MTsN 2 Aceh Besar. Sedangkan sampel pada penelitian ini sebanyak 8 siswa yang dipilih menggunakan teknik pengambilan sampel *non probability sampling purposive*, yaitu satu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel, yang kemudian dipilih berdasarkan kriteria

tertentu yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2018).

Dalam hal ini, sampel yang dipilih adalah siswa kelas VIII-6 yang telah diidentifikasi memiliki keterampilan interpersonal yang rendah, yang berasal dari angket *pre-test* yang telah dibagikan kepada sejumlah populasi. Ciri-cirinya antara lain: cenderung menghindari interaksi dengan teman atau guru, pasif dalam diskusi kelas, enggan bertanya atau menjawab pertanyaan dari guru, serta lebih memilih bekerja secara individu daripada berkelompok. Selain itu, siswa tersebut juga menunjukkan kurangnya keberanian dalam mengemukakan ide. Kriteria ini ditetapkan berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di MTsN 2 Aceh Besar.

Jenis instrumen yang digunakan dalam yaitu angket (kuisisioner), yang berfungsi sebagai alat utama untuk mengumpulkan data dari responden. Instrumen ini dirancang untuk memperoleh informasi yang kemudian dianalisis secara kuantitatif dan disusun secara sistematis guna menjawab rumusan masalah penelitian (Elfrianto & Lesman, 2022).

Proses pengumpulan data dilakukan dengan menyebarluaskan angket kepada responden. Angket yang digunakan berbentuk skala Likert, yaitu skala yang umum digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, serta persepsi seseorang terhadap suatu objek atau fenomena tertentu (Siregar, 2015). Dalam penelitian ini, angket disusun

berdasarkan teori komunikasi interpersonal dari Devito, yang mencakup lima aspek utama: keterbukaan, sikap suportif, sikap positif, empati, dan kesetaraan. Setiap butir pernyataan dalam angket mengacu pada kelima aspek tersebut, sehingga memungkinkan peneliti untuk memperoleh data yang relevan dan terukur. Dalam hal ini, peneliti menggunakan angket hasil modifikasi Devito yang digunakan oleh Sagita (2020).

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Sebelum melakukan analisis, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal ataupun tidak. Selanjutnya, data dianalisis dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 26. Teknik analisis yang digunakan meliputi uji *paired sample t-test* untuk mengetahui perbedaan yang signifikan antara hasil *pre-test* dan *post-test*, serta uji N-Gain untuk mengetahui tingkat peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan perlakuan.

## HASIL

Penelitian ini dilakukan di MTsN 2 Aceh Besar dengan tujuan untuk meningkatkan komunikasi interpersonal siswa menggunakan media poster melalui layanan bimbingan kelompok. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *pre-test* dan *post-test* kepada delapan siswa kelas VIII

yang dipilih berdasarkan kondisi komunikasi interpersonal. Instrumen yang digunakan adalah angket hasil modifikasi dari Devito yang mengukur empat dimensi komunikasi interpersonal.

Hasil *pre-test* menunjukkan bahwa para siswa memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang rendah. Mereka tidak mau untuk membuka diri, kurangnya kemampuan berempati, serta lemahnya dukungan sosial terhadap teman. Sebagian siswa enggan menyampaikan perasaan, malas mendengarkan keluh kesah teman, bahkan menunjukkan sikap negatif seperti menertawakan teman yang kesulitan dan memilih berteman hanya dengan siswa pintar. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti memberikan 2 sesi layanan bimbingan kelompok dengan tema “Kamu Hebat, Komunikasi Sehat” yang berfokus pada empati, sikap mendukung, sikap positif dan kesetaraan. Setiap sesi dirancang untuk membentuk lingkungan kelas yang hangat, terbuka, dan saling menghargai melalui komunikasi yang sehat dan positif antar teman.

Setelah *treatment* dilakukan, hasil *post-test* menunjukkan peningkatan yang signifikan terhadap komunikasi interpersonal siswa. Rata-rata skor angket meningkat dari 69,46 menjadi 89,91. Hasil uji-t menunjukkan nilai signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan nilai t-hitung  $8,017 > t$ -tabel 1,860, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara kondisi sebelum dan sesudah *treatment*. Uji

normalitas juga menunjukkan data berdistribusi normal, dan uji N-Gain menunjukkan efektivitas *treatment* berada pada kategori “cukup efektif” dengan rata-rata N-Gain sebesar 70,89%. Secara keseluruhan, penggunaan media poster melalui layanan bimbingan kelompok terbukti berpengaruh dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.

Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang diberikan kepada siswa dalam bentuk instrumen. Berikut nilai *pre-test* data hasil bimbingan konseling siswa kelas VIII-6 di MTsN 2 Aceh Besar.

#### 1) Tabel 1. Nilai Pre-Test Siswa

| No            | Nama | Kelas  | Rata-Rata    |
|---------------|------|--------|--------------|
| 1             | MI   | VIII-6 | 63,57        |
| 2             | FAA  | VIII-6 | 64,29        |
| 3             | AF   | VIII-6 | 65,71        |
| 4             | MHH  | VIII-6 | 70,00        |
| 5             | AAG  | VIII-6 | 71,43        |
| 6             | FAS  | VIII-6 | 72,86        |
| 7             | MS   | VIII-6 | 73,57        |
| 8             | DA   | VIII-6 | 74,29        |
| <b>Jumlah</b> |      |        | <b>69,46</b> |

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *pre-test* siswa yang berjumlah 8 orang memperoleh rata-rata sebesar 69,46.

**Tabel 2. Perbandingan Nilai *Pre-Test* dan*****Post-Test* Siswa**

| No               | Nama | Pre-Test     | Post-Test    |
|------------------|------|--------------|--------------|
| 1                | MI   | 63,57        | 90,71        |
| 2                | FAA  | 64,29        | 95,71        |
| 3                | AF   | 65,71        | 89,29        |
| 4                | MHH  | 70,00        | 85,71        |
| 5                | AAG  | 71,43        | 85,00        |
| 6                | FAS  | 72,86        | 97,86        |
| 7                | MS   | 73,57        | 88,57        |
| 8                | DA   | 74,29        | 86,43        |
| <b>Rata-rata</b> |      | <b>69,46</b> | <b>89,91</b> |

Sumber: Data Olahan Peneliti

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata *post-test* yang diperoleh 8 orang siswa sebesar 89,91. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, nilai *post-test* siswa mengalami peningkatan dari nilai *pre-test* (69,46) setelah diberikan *treatment* menggunakan media poster.

## 2) Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

|   | Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup> |    |       | Shapiro-Wilk |    |      |
|---|---------------------------------|----|-------|--------------|----|------|
|   | Statist ic                      | Df | Sig.  | Statist ic   | df | Sig. |
| Pre-Test  | .182                            | 8  | .200* | .880         | 8  | .188 |
| Post-Test   | .182                            | 8  | .200* | .897         | 8  | .271 |
| <i>*. This is a lower bound of the true significance.</i> |                                 |    |       |              |    |      |
| <i>a. Lilliefors Significance Correction</i>              |                                 |    |       |              |    |      |

Sumber: *Output SPSS Statistics Version 26*

Berdasarkan tabel uji normalitas di atas peneliti mengambil hasil uji normalitas data dengan menggunakan Shapiro-Wilk untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas data Shapiro-Wilk, sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikansi (Sig.) > 0,05 maka data penelitian dinyatakan berdistribusi normal.

2. Jika nilai signifikansi (Sig.) < 0,05 maka data penelitian dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Maka, dapat disimpulkan bahwa nilai *pre-test* dan *post-test* tersebut berdistribusi normal, sehingga data penelitian memenuhi salah satu asumsi dasar untuk dilakukan uji statistik parametrik yaitu uji *paired sample t-test*.

Berdasarkan hasil uji *paired sample t-test*, diketahui bahwa nilai p-value Sig. (2-tailed) sebesar  $0,000 < 0,05$ , yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara *pre-test* dan *post-test*, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media poster melalui layanan bimbingan kelompok terhadap komunikasi interpersonal siswa MTsN 2 Aceh Besar.

| No          | Nama | Post-Test    | Pre-Test     | Post - Pre   | Skor Ideal (97,86-Pre) | N-Gain Score | N-Gain Score (%) |
|-------------|------|--------------|--------------|--------------|------------------------|--------------|------------------|
| 1           | MI   | 90,71        | 63,57        | 27,14        | 34,29                  | 0,79         | 79,17            |
| 2           | FAA  | 95,71        | 64,29        | 31,43        | 33,57                  | 0,94         | 93,62            |
| 3           | AF   | 89,29        | 65,71        | 23,57        | 32,14                  | 0,73         | 73,33            |
| 4           | MHH  | 85,71        | 70,00        | 15,71        | 27,86                  | 0,56         | 56,41            |
| 5           | AAG  | 85,00        | 71,43        | 13,57        | 26,43                  | 0,51         | 51,35            |
| 6           | FAS  | 97,86        | 72,86        | 25,00        | 25,00                  | 1,00         | 100,00           |
| 7           | MS   | 88,57        | 73,57        | 15,00        | 24,29                  | 0,62         | 61,76            |
| 8           | DA   | 86,43        | 74,29        | 12,14        | 23,57                  | 0,52         | 51,72            |
| <b>Mean</b> |      | <b>89,91</b> | <b>69,46</b> | <b>20,45</b> | <b>28,39</b>           | <b>0,71</b>  | <b>70,86</b>     |

**Gambar 1. Tabel Hasil Perhitungan N-Gain Score**

Berdasarkan tabel N-Gain Score diatas, dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan nilai

rata-rata pre-test dan post-test. Adapun nilai rata-rata N-Gain Score (%) sebesar 70,89, dan dapat dikategorikan cukup efektif, berdasarkan Hake (dalam Lunur & Wijaya, 2022), jika skor N-Gain berada pada 56-75 maka nilai tersebut berada pada kategori cukup efektif.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media poster dalam layanan bimbingan kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-6 MTsN 2 Aceh Besar. Hasil pengukuran melalui instrumen *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan skor rata-rata dari 69,46 menjadi 89,91. Hal ini didukung pula oleh uji statistik dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang berarti terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara sebelum dan sesudah perlakuan. Dalam konteks ini, komunikasi interpersonal yang mencakup aspek keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan mengalami peningkatan nyata. Media poster yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok berfungsi bukan hanya sebagai media visual semata, tetapi juga sebagai sarana reflektif yang membantu siswa mengenali diri, memahami perspektif orang lain, dan mengekspresikan ide secara terbuka dalam suasana kelompok yang supotif.

Media poster, dengan karakteristik visual yang menarik dan mengandung pesan informatif, mampu memancing perhatian siswa dan membangun antusiasme mereka dalam mengikuti proses bimbingan. Dengan tampilan kombinasi warna, teks, dan ilustrasi, poster

menjadi pemantik diskusi dan pembelajaran yang aktif. Keterlibatan aktif siswa dalam proses pembuatan maupun penyampaian materi melalui poster menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif. Dalam suasana bimbingan kelompok yang terbuka, siswa tidak hanya belajar menyampaikan pendapat, tetapi juga belajar mendengarkan, menghargai pendapat orang lain, dan membangun komunikasi dua arah yang sehat dan konstruktif. Dengan demikian, media poster terbukti memperkuat fondasi dasar dari komunikasi interpersonal yang efektif.

Efektivitas penggunaan media poster ini diperkuat oleh temuan Gunawan et al. (2023) yang meneliti penggunaan media poster dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab di SMP Al-Hikmah 2 Cirebon. Penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada skor *post-test* siswa setelah menggunakan media poster, dari rata-rata 38,86 menjadi 67,05. Hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti penggunaan media poster efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa. media poster juga mampu mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran bahasa, meningkatkan keberanian berbicara, dan menciptakan interaksi verbal yang lebih hidup di dalam kelas.

Cahyani et al. (2023) juga menunjukkan bahwa media poster efektif digunakan dalam pembelajaran konsep jaringan tumbuhan di tingkat SMA. Media ini berperan penting dalam meningkatkan komunikasi verbal maupun

nonverbal siswa. Model poster ini terbukti efektif digunakan pada materi jaringan tumbuhan karena gambar-gambar yang disajikan dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Poster tidak hanya menjadi alat bantu belajar, tetapi juga media ekspresi diri, yang memungkinkan siswa menyampaikan gagasan, pertanyaan, bahkan argumen secara lebih percaya diri. Proses ini membantu menumbuhkan suasana belajar yang dialogis dan partisipatif, di mana siswa merasa dihargai dan dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran.

Sementara itu, hasil penelitian Raudhatul Jannah et al. (2022) membuktikan bahwa media poster dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pelajaran Bahasa Inggris, terutama dalam menulis teks deskriptif. Poster mendorong siswa untuk aktif mengembangkan ide, memilih kosakata relevan, serta menyusun paragraf yang komunikatif. Selain meningkatkan keterampilan menulis, proses ini juga mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan nonverbal. Penelitian oleh Wahyuningsih & Fitriani (2021) menemukan bahwa penggunaan media poster secara efektif membantu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa kelas III MI NU Miftahul Huda 01 Karangmalang Kudus. Poster membantu siswa dengan mudah mengingat dan mengucapkan kosakata, serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam pelafalan. Siswa juga menunjukkan antusiasme yang tinggi saat mengikuti pembelajaran dengan media ini.

Dengan menggabungkan temuan dari

empat penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa media poster memiliki dampak positif yang konsisten terhadap peningkatan komunikasi interpersonal siswa di berbagai jenjang pendidikan. Media ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual semata, tetapi juga sebagai sarana yang efektif dalam menumbuhkan keberanian, keterlibatan aktif, kreativitas, dan kemampuan berkomunikasi siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, media poster mampu membangun jembatan komunikasi yang kuat antara siswa, guru, dan materi pelajaran, sehingga memperkaya interaksi di lingkungan belajar. Dalam konteks layanan bimbingan kelompok, poster berperan sebagai fasilitator diskusi yang menciptakan suasana yang terbuka, saling percaya, dan mendukung. Oleh karena itu, penggunaan media poster layak dipertimbangkan sebagai strategi pedagogis sekaligus pendekatan psikososial yang mampu memperkuat karakter sosial siswa serta meningkatkan efektivitas komunikasi interpersonal mereka di lingkungan sekolah.

## SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media poster dalam layanan bimbingan kelompok secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelas VIII-6 di MTsN 2 Aceh Besar. Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test*, terdapat peningkatan rata-rata skor dari 69,46 menjadi 89,91, dengan hasil uji-t yang menunjukkan signifikansi 0,000 ( $p < 0,05$ ) dan N-Gain sebesar 70,89% yang

tergolong cukup efektif. Peningkatan ini mencakup aspek-aspek penting komunikasi interpersonal seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Poster berfungsi tidak hanya sebagai alat bantu visual yang menarik, tetapi juga sebagai media reflektif yang memfasilitasi proses interaksi, ekspresi diri, serta pemahaman terhadap perspektif orang lain. Dengan demikian, media poster dapat menjadi media efektif dalam layanan bimbingan kelompok untuk membangun keterampilan sosial siswa secara positif dan konstruktif.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, K., Jannah, M., Aiman, U., Hasda, S., Fadilla, Z., Taqwin, N., Masita, M., Ardiawan, K. N., & Sari, M. E. (2021). *Metodologi penelitian kuantitatif*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Afrilia, A. M., & Arifina, A. S. (2020). Buku ajar komunikasi interpersonal. Magelang: Pustaka Rumah Cinta.
- Cahyani, A., Alya, M., Erni, E., & Mahrawi, M. (2023). The Effectiveness of Poster Media on Senior High School Students' Communication Skills on Plant Tissue Concept. *Jurnal Pendidikan Indonesia Gemilang*, 3(1), 20–25. Retrieved from <https://journal.gmpionline.com/index.php/jpig/article/view/149>.
- Chotimah, C., Masitoh, S., & Daryosunarjo, E. (2021). Effect of educational poster media on the ability to recognize the concept of numbers and fine motorics in group A children in kindergarten. *International Journal of Education and Social Science Research*, 4(2), 113–143. <https://doi.org/10.37500/ijessr.2021.4509>.
- Dyatmika, T. (2021). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Elfrianto, & Lesman, G. (2022). *Metodologi penelitian pendidikan*. Medan: UMSU Press.
- Fazri, M., Putri, I., & Suhairi, S. (2022). Keterampilan Interpersonal Dalam Berkomunikasi Tatap Muka. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*, 2(1), 46–58. Retrieved from <https://journal.laaroiba.com/index.php/da'atuna/article/view/510>.
- Gunawan, W., Dindawati, T., & Alkayisy, M. (2023). The Use of Poster Media to Improve Students' Arabic Speaking Skills at SMP Al-Hikmah 2 Cirebon. *AS-SABIQUN*, 5(2), 403–416. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/assabiqun/article/view/2932>.
- Hasbullah, H., Syamsurrijal, & Ananda, D. (2024). Meaning Analysis on Protect of Earth Poster: Denotative and Connotative Analysis. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(2), 207–214. Retrieved from <https://journal.ikmedia.id/index.php/jishum/article/view/345>.
- Hargie, O. (2021). *Skilled Interpersonal Communication: Research, Theory and Practice* (7th ed.). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781003182269>
- Hariyanto, D. (2021). *Buku ajar pengantar ilmu komunikasi*. Sidoarjo: UMSIDA Press.
- Hake, R.R. (1999). *Analyzing Change/Gain Scores*. Dept. of Physics Indiana University.
- Jannah, R., Fona, Z., Fakhriah, & Khaira, N. (2022). The Use of Poster Media to Enhance Student Learning Outcomes in Descriptive Text Writing. *JETLEE : Journal of English Language Teaching, Linguistics, and Literature*, 2(1), 26–34. Retrieved from

- [https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/jetlee/article/view/204.](https://journal.iainlhokseumawe.ac.id/index.php/jetlee/article/view/204)
- Lunur, S., & Wijaya, A. (2022). Pengembangan lembar kerja peserta didik (LKPD) model problem based learning pokok bahasan gerak lurus untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik SMA Hang Tuah 4 Surabaya. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 13167 – 13175.
- Milyane, T. M., Umiyati, H., Putri, D., Juliastuti, A., Akib, S., Daud, R. F., Dawami, Rosemary, R., Athalarik, F. M., Adiarsi, G. R., Puspitasari, M., Andi, Ramadhani, M. M., & Rochmansyah, E. (2022). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Bandung: Widina Bhakti Persada
- Nurfadhillah, S., Saputra, T., Farlidya, T., Pamungkas, S. W., & Jamirullah, R. F. (2021). Pengembangan media pembelajaran berbasis media poster pada materi “Perubahan wujud zat benda” kelas V di SDN Sarakan II Tangerang. *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(1), 117–134. Retrieved from <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/1282>.
- Pratiwi, F. (2021). *Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam mengatasi problema berkomunikasi siswa di SMK Abdurab Pekanbaru* (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Putra, M. E. P., Pangestu, R., & Yulius, Y. (2021). Pendekatan kritik seni terhadap desain poster karya Naufan Noordiyanto. *Jurnal Besaung*, 6(1). Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/483729696.pdf>
- Sagita, N. P. T. H. (2020). *Kontribusi komunikasi interpersonal dan self confidence siswa terhadap kompetensi pengetahuan IPA kelas V SD Gugus Kolonel I Gusti Ngurah Rai Kecamatan Denpasar Utara tahun pelajaran 2019/2020*. (Skripsi Sarjana, Universitas Pendidikan Ganesha). Universitas Pendidikan Ganesha Repository.
- Siregar, S. (2015). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Suhertina. (2014). *Dasar-dasar bimbingan dan konseling*. Pekanbaru: CV. Mutiara Pesisir Sumatra.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, N. L., Lestari, N. D., & Aradea, R. (2024). Efektivitas penerapan media poster dalam pembelajaran di sekolah: Studi literatur. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 5(1), 310–323. Retrieved from <https://ejournal.sembilanpemuda.id/index.php/jitim/article/download/999/806/6917>
- Wahyuningsih, S., & Fitriani, F. (2022). Incorporating English Vocabulary Through the Use of Poster Media for Elementary School Students. *Edulingua: Jurnal Linguistik Terapan dan Pendidikan Bahasa Inggris*, 8(2), 13–21. Retrieved from <https://ejournal.unisnu.ac.id/je/article/view/2027>
- Yudhithira, G. A., & Trihastuti, M. C. W. (2023). Hambatan komunikasi interpersonal selama proses pembelajaran jarak jauh. *Jurnal Psiko Edukasi*, 21(1), 13–27. Retrieved from <https://ejournal.atmajaya.ac.id/index.php/psikoedukasi/article/view/4351>
- Yusuf, M. F. (2021). *Buku ajar pengantar ilmu komunikasi untuk Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan umum*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.